

Gambaran Pengetahuan Dan Metode Menyikat Gigi Pada Anggota Karang Taruna Dusun Bungas Sumberagung

Ika Sulistyani¹, Quroti A'yun², Sutrisno³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jalan Kyai Mojo No. 56 Pingit Yogyakarta 55423, 0274-514306

Email : ikasulistyani8@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setiap orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Metode menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi yang merupakan tindakan preventif dalam menguji kebersihan dan kesehatan rongga mulut yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan metode menyikat gigi pada karang taruna Dusun Bungas Sumberagung Jetis Bantul. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 responden. Aspek yang diteliti pada penelitian ini adalah pengetahuan dan metode menyikat gigi. Penyajian data diolah dan dianalisis dalam bentuk tabulasi silang. Hasil dari penelitian ini berdasarkan jenis kelamin terdapat 20 remaja laki-laki dan 20 remaja perempuan. Sedangkan berdasarkan usia paling banyak terdapat remaja usia 18 tahun dengan jumlah 12 responden. Pengetahuan menyikat gigi kriteria baik, dengan jumlah 27 responden (67,5%), sedangkan metode kombinasi yang paling banyak 18 responden (45%). Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan dan metode menyikat gigi, maka gambaran pengetahuan dan metode menyikat gigi pada karang taruna Dusun Bungas Sumberagung Jetis Bantul adalah pengetahuan kriteria baik dan metode menyikat gigi kombinasi sejumlah 17 responden (42,5%) dan pengetahuan kriteria buruk dan metode menyikat gigi vertikal sejumlah 1 responden (2,5%).

Kata kunci : pengetahuan, metode menyikat gigi, remaja

ABSTRACT

Knowledge was the result of everybody's knowledge who did sense to a certain object. Brushing teeth method was the common way that was supposed to clean "deposit lunak" at this surface of the teeth and gum that was preventive action on testing of cleanliness and health of oral cavity which is optimum. This result aimed to know the description of knowledge of brushing teeth in karang taruna members in Bungas Sumberagung Jetis Bantul. The type of this result was descriptive the sample was taken in this result were 40 karang taruna member's. The aspect that was studied in this result was the knowledge of brushing teeth. The data presentation was analyzed of the front cross tabulation. The result of this result depended on gender there were 20 male teenagers and 20 female teenagers. Meanwhile according to age, there were most teenager by the age 16-20 years, with 26 participant. The best criteria of knowledge brushing teeth with 27 participant (67,%%), meanwhile combination method was the most 18 participant (45%). Based on cross tabulation between knowledge and brushing teeth method

so the description of knowledge and brushing teeth methode in Karang Taruna members was the best criteria knowiedge and brushing teeth kombinasi methode with 17 pacticipants (42,5%)and the bad of knowiedge of brushing teeth vertical method was 1 participant (2,5%).

Key words: knowiedge, brushing teeth, methode teenagers

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Perlu adanya pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, dapat diwujudkan dengan diselenggarakannya upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat¹.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan umur seseorang. Tingkat pengetahuan ada enam tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis, evaluasi. Rendahnya pengetahuan masyarakat menyebabkan perilaku yang salah tentang menyikat gigi². Metode menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi yang merupakan tindakan preventif dalam menguji keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal. Oleh karena itu, metode menyikat gigi harus dimengerti dan dilaksanakan secara aktif dan teratur³.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*, yaitu setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak empat puluh responden. Dengan teknik *sampling jenuh*, atau semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Penelitian menggunakan penyajian tabulasi silang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret s.d April 2017 dan tempat penelitian yaitu Dusun Bungas Sumberagung Jetis Bantul. Tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi responden digunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pernyataan. Cara pengukuran dengan melihat jawaban kuesioner.

Baik : menjawab 11 – 15 pernyataan dengan benar.

Sedang: menjawab 6 – 10 pernyataan dengan benar.

Buruk : menjawab 0 – 5 pernyataan dengan benar.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan metode menyikat gigi pada anggota karang taruna. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017. Untuk

mendapatkan data maka anggota karang taruna diminta untuk mengisi kuesioner yang disediakan. Data hasil penelitian diolah dengan SPSS untuk mengetahui karakteristik, distribusi frekuensi tiap-tiap variabel. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1., Distribusi frekuensi jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
Laki-laki	20	50
Perempuan	20	50
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1., dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden berjumlah sama antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi usia responden

Usia (tahun)	Jumlah	Presentase (%)
16 – 20	26	65
21- 24	14	35
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 2., dapat dilihat bahwa usia responden paling banyak adalah usia 16 – 20 tahun dengan jumlah 26 responden (65%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan responden

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	27	67,5
Sedang	11	27,5
Buruk	2	5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat pengetahuan pada responden memiliki kriteria baik dengan jumlah 27 responden (67,5%).

Tabel 4., Distribusi frekuensi metode menyikat gigi pada responden

Metode	Jumlah	Presentase (%)
Vertikal	7	17,5
Horizontal	7	17,5
<i>Roll</i>	8	20
Kombinasi	18	45
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4., dapat dilihat responden menggunakan metode kombinasi yang paling banyak, dengan jumlah 18 responden (45%).

Tabel 5. Tabulasi silang usia responden dengan pengetahuan

Usia (Tahun)	Pengetahuan						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		N	%
	n	%	n	%	n	%		
16 -20	19	47,5	7	17,5	-	0	26	65
21 – 24	8	20	4	10	2	5	14	35
Total	27	67,5	11	27,5	2	5	40	100

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat tabulasi silang antar usia responden dengan pengetahuan penyikat gigi, nilai tertinggi terdapat pada usia 16 - 20 tahun dengan pengetahuan baik, yaitu dengan nilai 19 (47,5%).

Tabel 6. Tabulasi silang usia responden dengan metode menyikat gigi

Usia (Tahun)	Metode Menyikat Gigi								Total	
	Vertikal		Horizontal		Roll		Kombinasi		N	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
16 – 20	2	5	5	12,5	4	10	15	37,5	26	65
21- 24	5	12,5	2	5	4	10	3	7,5	14	35
Total	7	17,5	7	17,5	8	20	18	45	40	100

Berdasarkan Tabel 6., dapat dilihat tabulasi silang antar usia responden dengan metode menyikat gigi, nilai tertinggi terdapat pada usia 16 - 20 tahun dengan metode kombinasi, yaitu dengan nilai 8 (20%).

Tabel 7. Tabulasi silang jenis kelamin dengan pengetahuan menyikat gigi

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-laki	13	32,5	5	12,5	2	5	20	50
Perempuan	14	35	6	15	-	0	20	50
Total	27	67,5	11	27,5	2	5	40	100

Berdasarkan Tabel 7., dapat dilihat tabulasi silang antar jenis kelamin responden dengan pengetahuan menyikat gigi, nilai tertinggi terdapat pada responden berjenis kelamin perempuan terhadap tingkat pengetahuan baik, dengan nilai 14 (67,5%).

Tabel 8. Tabulasi silang jenis kelamin dengan metode menyikat gigi

Jenis Kelamin	Metode Menyikat Gigi								Total	
	Vertikal		Horizontal		Roll		Kombinasi		N	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Laki-laki	4	10	2	5	4	10	10	25	20	50
Perempuan	3	7,5	5	12,5	4	10	8	10	20	50
Total	7	17,5	7	17,5	8	20	18	45	40	100

Berdasarkan tabel 8., dapat dilihat tabulasi silang antar jenis kelamin dengan metode menyikat gigi, nilai tertinggi pada responden berjenis kelamin laki-laki dengan metode kombinasi dengan jumlah 10 responden (25%).

Tabel 9. Tabulasi silang pengetahuan dan metode menyikat gigi

Pengetahuan	Metode Menyikat Gigi								Total	
	Vertikal		Horizontal		Roll		Kombinasi		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	4	10	4	10	2	5	17	42,5	29	72,5
Sedang	2	5	3	7,5	5	12,5	1	2,5	11	27,5
Buruk	1	2,5	-	0	1	2,5	-	0	2	5
Total	7	17,5	7	17,5	8	20	18	45	40	100

Berdasarkan Tabel 9., dapat dilihat tabulasi silang antar pengetahuan dengan metode menyikat gigi responden, nilai tertinggi terdapat pada pengetahuan baik dengan metode kombinasi, dengan nilai 17 (42,5%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Metode Menyikat Gigi pada anggota Karang Taruna Dusun Bungas Sumberagung Jetis Bantul akan disajikan dalam bentuk pembahasan sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 5., didapatkan hasil tabulasi silang antara usia responden dan pengetahuan responden, nilai tertinggi pada usia 16 - 20 tahun dengan kriteria pengetahuan baik 19 responden (47,5%). Hal ini menunjukkan pada kelompok usia 16-20 tahun responden memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan Tabel 6., hasil tabulasi silang antara usia dengan metode menyikat gigi, dapat dikatakan bahwa responden berusia 16-20 tahun yang menggunakan metode kombinasi sebanyak 15 responden (37,5%). Penelitian Safitri (2015) menunjukkan hasil yang sama bahwa tingkat pengetahuan mengenai menyikat gigi terbanyak pada kriteria baik sebanyak 89% dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 4%⁽⁴⁾. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Fitriyani (2009) bahwa tingkat pengetahuan mengenai menyikat gigi sebagian besar responden dalam tingkat pengetahuan sedang sebesar 63,8% dan tingkat pengetahuan tinggi memiliki jumlah responden paling sedikit yaitu 2,5%⁽⁵⁾. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketersediaan sumber informasi, fasilitas dan kesadaran setiap individu untuk mencari informasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan Tabel 7., hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dan pengetahuan menyikat gigi didapatkan hasil jumlah responden perempuan dengan kriteria baik lebih banyak (35%) dibandingkan dengan responden laki-laki (32,5%). Dari data diperoleh hasil, baik laki-laki maupun perempuan dapat memiliki pengetahuan yang baik atau buruk. Hal ini menunjukkan jenis kelamin seseorang tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Penelitian ini sependapat dengan Fuadbahsin (2009) yang menyebutkan beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Pendapat ini sudah tertanam sejak jaman penjajahan⁽⁶⁾. Namun hal itu di jaman sekarang ini sudah

terbantahkan karena apapun jenis kelamin seseorang, bila masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

Berdasarkan Tabel 9., hasil tabulasi silang antara pengetahuan dan metode menyikat gigi didapatkan hasil kriteria pengetahuan baik dan metode kombinasi dengan 17 responden (42,5%) . Hal ini menandakan bahwa tingkat pengetahuan dan metode menyikat gigi pada responden baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tentang gambaran pengetahuan dan metode menyikat gigi pada anggota Karang Taruna dusun Bungas Sumberagung Jetis Bantul dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 42,5% responden mempunyai pengetahuan dengan kriteria baik dan menyikat gigi dengan metode kombinasi.
2. Sebanyak 2,5% responden mempunyai pengetahuan dengan kriteria buruk dan menyikat gigi dengan metode vertikal.
3. Sebanyak 47,5% responden berusia 16-20 tahun dengan pengetahuan menyikat gigi baik.
4. Sebanyak 35% responden perempuan mempunyai pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria baik.

SARAN

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai pedoman untuk upaya promotif mengenai ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai pengetahuan dan metode menyikat gigi.
2. Bagi anggota Karang Taruna, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan ilmu mengenai kesehatan gigi khususnya dalam pengetahuan dan penggunaan metode menyikat gigi.
3. Bagi Peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabel (plak, karies, dan kebersihan gigi dan mulut) dan jumlah responden yang lebih banyak agar hasilnya lebih akurat dan dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriyani. 2009. *Tingkat Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Kelurahan Cirendeu*. Skripsi: Jakarta. <http://prpus.fkik.uinjkt.ac.id> (diakses tanggal 1 Juni 2017)
2. Fuadbahsin. 2009. *Teori Pengetahuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. <http://fuadbahsin.wordpress.com/2009/12/25/tinjauan-umum-pengetahuan/> (diakses 1 Juni 2017)
3. Putri, M. H., Herijulianti, E., dan Nurjanna, N. (2011). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Edisi ke 1. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
4. Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta
5. Safitri, R. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Frekuensi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Mataram*: Gane Cswara Vol. 9 No. 2: <http://unmasmataram.ac.id> (diakses pada tanggal 30 Mei 2017)

6. Wardani, K. W. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman. *KTI Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.